

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

WIDYA AYU RETNO SAFITRI

NIM: 2015210153

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Widya Ayu Retno Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Dili, 30 Juli 1996
N.I.M : 2015210153
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 2 Oktober 2019

Tanggal : 2 Oktober 2019

(Burhanudin, SE., M.Si.Ph.D)

(Drs. Sudjarno Eko Supriono, MM)
NIDN. 0726045503

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL NON DEvisa**

Widya Ayu Retno Safitri
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210153@students.perbanas.ac.id
Tertek Tulungagung

ABSTRACT

Banks are the financial institution that have function as the intermediary between the two parties such as those who need fund and those who have excessive fund. This research aims to analyze whether LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FACR simultaneously and partially have significant effect on ROA. These data were taken from published financial report of the foreign go-public national banks from first quarter of 2013 until second quarter of 2018. It uses secondary data taken by means of documentation method. Multiple regression analysis was used for analysis. It shows that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FACR simultaneously have significant effect on ROA. Next variable, LAR, NPL, PDN, and FACR, partially have positive insignificant effect on ROA. And then, LDR, IPR, APB, and IRR, partially have negative and insignificant effect on ROA, but variable BOPO partially have negative and significant on ROA.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, And Solvency*

1. PENDAHULUAN

Bank adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang keuangan. Selain itu bank juga bias disebut sebagai system perekonomian di suatu negara, karena tidak bias dipungkiri bahwasanya masyarakat selalu melibatkan bank dalam segala transaksi baik untu transaksi jual beli, menyimpan dana maupun meminjam dana. Bank juga merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk – bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang – Undang no: 10 tahun 1998).

Perbankan di Indonesia ini berperan sangat penting dalam aktivitas perdagangan baik internasional maupun nasional serta menunjang pembangunan nasional sebagai stabilitas keuangan nasional. Bank dalam menjalankan suatu kegiatan maupun usaha tertentu harapan yang diinginkan adalah memperoleh keuntungan (profit).

Pada saat ini banyak bank-bank baru yang bermunculan, sehingga banyak menimbulkan persaingan-persaingan dan pastinya menuntut para manajer bank tersebut harus bekerja lebih keras lagi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan efisien dan efektif, karena bank sendiri merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian sehingga proses

intermediary dalam perbankan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Bank dalam menjalankan suatu kegiatan maupun usaha tentu harapan yang diinginkan adalah memperoleh keuntungan (*profit*). Profit atau yang biasa disebut dengan Profitabilitas sendiri adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dimana salah satu usaha bank dalam memperoleh profitabilitas yaitu dengan cara mendapatkan dana dari nasabah ke dalam aktiva produktif, dengan ketersedianya dana tersebut bisa digunakan untuk penyaluran kredit kepada masyarakat dengan adanya bunga kredit yang telah ditentukan oleh bank dan harus dibayar oleh para peminjam kepada bank, sehingga dari aktivitas ini dapat menghasilkan keuntungan yang didapat dari bunga kredit tersebut.

Profitabilitas sendiri merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (*return*) yang diperoleh dari aset yang dimiliki. Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional ataupun non operasional, serta sebagai pengukur profitabilitas yang memfokuskan kemampuan perusahaan memperoleh laba operasinya.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami peningkatan sebesar -0.06 persen, namun dalam peningkatan tersebut masih terdapat tujuh belas bank yang mengalami penurunan rata-rata tren ROA. Tinggi rendahnya tingkat ROA pada suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan pada bank yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas yang harus dikelola dengan baik oleh bank untuk

menjaga agar kinerja keuangan bank tetap stabil.

2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah Dina Tammamiah (2017), Chandra Cintya Putri (2015), Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015). Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan bank yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012:310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolakeuangan secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya 2009:118). Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur rasio ROA, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ase}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan Bank

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu bank maka dapat dilihat pada laporan keuangan suatu bank yang ditampilkan bank dalam suatu periode laporan. Agar laporan tersebut dapat dimengerti maka laporan tersebut harus dianalisis terlebih dahulu dan diukur dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas pasar, solvabilitas dan profitabilitas. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 1 penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR,BOPO dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. Suatu bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajiban. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan variabel rasio sebagai berikut :(Veitzal Rivai 2012:482-485).

LDR (Loan To Deposit Ratio)

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 2 penelitian ini adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

IPR (Investing Policy Ratio)

IPR yaitu kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban kepada para Deposandengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :(Kasmir 2012:316)

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 3 penelitian ini adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

LAR (Loan To Asset Ratio)

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 4 penelitian ini adalah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan fungsinya.. Berikut adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva :(Lukman Dendawijaya:2009)

NPL (Non Performing Loan)

NPL digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dari pihak ketiga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 5 penelitian ini adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 6 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat perubahan yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar : (Veitzal Rivai 2012:485)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 7 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

IRR (Interest Rate Risk)

IRR digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut: (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 8 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber dana yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi : (Martono 2013:87)

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO digunakan suatu bank untuk membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam operasionalnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut: (Veithzal 2012:482)

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 9 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, rasio ini digunakan juga sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat manajemen bank tersebut. Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas: (Kasmir 2012:322)

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR adalah perbandingan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR := \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 10 penelitian ini adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA

Untuk melihat seberapa pengaruh antara variabel bebas dan variabel tergantung maka berikut akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang saling mempengaruhi yaitu pada variabel *independent* (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel *dependen* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, sebagai berikut :

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan meningkat lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya total dana pihak ketiga, yang dapat mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan meningkatnya biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Tammamiah (2017), Chanda Cintia Putri (2015), dan Ni Kadek Venimas, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) menyatakan bahwa LDR pengaruh negatif signifikan terhadap ROA..

Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) Terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat itu berarti terjadi pula kenaikan investasi pada surat berharga dengan presentase lebih besar dari pada total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Tammamiah (2017) menyatakan bahwa

IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan I Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh *Loan To Asset Ratio* (LAR) Terhadap ROA

LAR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat itu berarti terjadi pula kenaikan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dari pada kenaikan total asset. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya, sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA. Hasil dari penelitian Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Dina Tammamiah (2017) dan Chandra Chintia Putri (2015) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) Terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat itu berarti terjadi pula kenaikan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar pada kenaikan total kredit. Akibatnya terjadinya kenaikan biaya bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan menurunnya laba bank dan diikuti menurunnya ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA. Hasil penelitian Dina Tamammiah (2017), Chandra Cintya Putri (2015) mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)

tidak menggunakan variabel NPL sebagai variabel penelitian.

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat itu berarti terjadi pula kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding dengan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi pula kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA. Hasil penelitian dari Dina Tamammiah (2017) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) Terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya biaya operasional akan meningkat lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh antara *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Jika FBIR meningkat maka akan terjadi pula peningkatan pada total pendapatan operasional diluar bunga dengan hasil prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total pendapatan operasional.

Akibatnya tingkat efisiensi dalam kemampuan bank menghasilkan

lebih besar daripada persentase kenaikan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Tamammiah (2017) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian

Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA

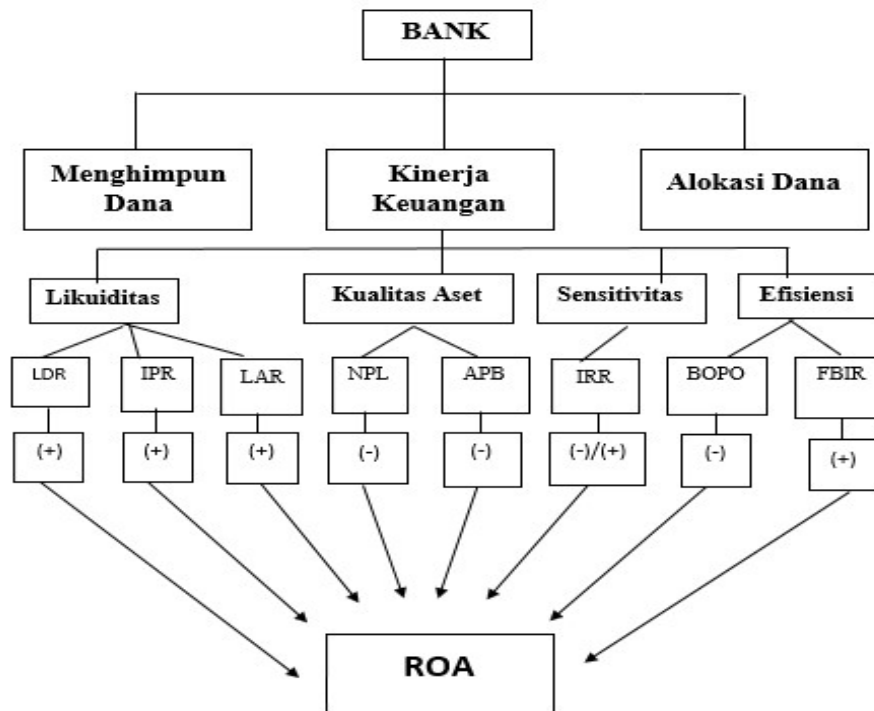
BOPO mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat maka terjadi pula kenaikan biaya operasional pendapatan operasional diluar pendapatan Bunga meningkat, sehingga bank akan memperoleh laba yang meningkat otomatis ROA juga akan meningkat.

Hasil dari peneliti Dina Tamammiah (2015) mengatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel FBIR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Tamammiah (2015) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Chintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak

menggunakan variabel BOPO sebagai variabel penelitian..

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

4. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Populasi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Kriteria yang memiliki total aset antara 2 triliun sampai 4 triliun rupiah yang memiliki rata-rata tren ROA negatif dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang berfokus bank konvensional. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang

bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file*, tulisan, buku, majalah, surat kabar, laporan, notulen rapat, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistic. Analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan analisis statistic yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA.

Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y : Return On Asset (ROA)
- α : Konstanta
- β_1 - β_7 : Koefisien Regresi
- X₁ : Loan To Deposit Ratio (LDR)
- X₂ : Interesting Policy Ratio (IPR)
- X₃ : Loan To Asset Ratio (LAR)
- X₄ : Non Performing Loan (NPL)
- X₅ : Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
- X₆ : Interest Rate Risk (IRR)
- X₇ : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- X₈ : Fee Based Income Ratio (FBIR)
- e_i : Variabel pengganggu diluar variabel bebas

Uji F (Uji Serempak)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut : (Imam Ghozali 2013:98)

Uji T (Uji Parsial)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali 2011:17). Uji T ini dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh dari variabel bebas (LAR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FACR) secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA)

5. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 terdapat hasil uji analisis regresi linier berganda yang selanjutnya akan dilakukan analisis pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FACR) terhadap variabel terikat (ROA).

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t _{hitung}	T _{tabel}	R	R ²	
1	LDR	-0.059	-0.923	1.67109	-0.128	0.016384
	IPR	-0.046	-0.919	1.67109	-0.128	0.016384
	LAR	0.049	0.847	1.67109	0.118	0.013924
	NPL	-0.65	-0.542	-1.67109	-0.076	0.005776
	APB	0.012	0.213	-1.67109	0.030	0.0009
	IRR	0.044	1.025	±2.00172	0.142	0.020164
	BOPO	-0.075	-3.501	-1.67109	-0.440	0.1936
	FBIR	0.03	0.397	-1.67109	0.055	0.003025
R = 0.591 ^a	F _{hitung} = 4.418					
R Square = 0.349	Sig. = 0,003 ^b					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Uji F

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa F_{hitung} = 40418 > F_{tabel} = 2.13, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO

dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.591^a yang berarti bahwa variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR) secara

simultan memiliki hubungan kuat terhadap variabel terikat (ROA).

Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan angka sebesar 0.706 yang berarti bahwa 70.6 persen perubahan pada variabel ROA disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, DN, IRR, BOPO dan FACR) secara simultan dengan sisa sebesar 29.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji T

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar -0.923 dan t_{tabel} sebesar 1.67109, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.923 yang berarti bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat dikarenakan telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun pada kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar -0.06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Chandra Cintya Putri (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang

menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Dina Tammamiah (2017) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar -0.919 dan t_{tabel} sebesar 1.67109, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.919 yang berarti bahwa variabel IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat dikarenakan terjadi kenaikan pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba pada bank naik dan ROA bank juga ikut naik. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0.06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya oleh Dina Tammamiah (2017) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA. Sedangkan penelitian Chandra Cintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I

Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel IPR sebagai variabel penelitian. variabel penelitian.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 0.847. dan t_{tabel} sebesar 1.67109, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LAR turun dikarenakan telah terjadi kenaikan pada kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dari pada kenaikan total aset. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba pada bank akan turun dan ROA bank juga ikut turun, terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0.06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara variabel LAR terhadap ROA. sedangkan peneliti dari Dina Tammamiah (2017) dan Chandra Cintya Putri (2015) tidak menggunakan LAR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar -0.542 dan t_{tabel} sebesar -1.67109, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara

parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat telah terjadi kenaikan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA bank juga ikut menurun, terbukti selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0.06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Dina Tammamiah (2017) dan Chandra Cintya Putri (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan NPL sebagai variabel penelitian.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 0.213 dan t_{tabel} sebesar -1.67109, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.396 yang berarti bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan pada teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA,

sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun dikarenakan terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dari pada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA bank juga ikut menurun, terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 samapi dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0.06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dina Tammamiah (2017) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan peneliti Chandra Cintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Waya Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan APB sebagai variabel penelitian.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 1.025 dan t_{tabel} sebesar ± 2.00172 , sehingga dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1.025 yang berarti bahwa variabel IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun dikarenakan terjadi kenaikan IRSA lebih kecil dari pada kenaikan IRSL.

Apabila suku bunga cenderung naik selama periode penelitian maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 samapi dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0.06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dina Tammamiah (2017) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Chandra Cintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Waya Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar -3.501 dan t_{tabel} sebesar -1.67109, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3.501 yang berarti bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat telah terjadi kenaikan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba pada bank akan turun dan

ROA bank juga ikut turun. Terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dina Tammamiah (2017) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negative signifikan antara BOPO terhadap ROA. Sedangkan Chandra Cintya Putri (2015) dan Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) tidak menggunakan variabel BOPO sebagai variabel penelitian.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 0.397 dan t_{tabel} sebesar -1.67109, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Bedasarkan pada teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Sedangkan pada analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien positif sebesar 0.397, yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis, apabila FBIR mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama penelitian periode triwulan I tahun 2014 samapai dengan triwulan IV tahun 2018 terhadap ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negative sebesar 0.06 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan laba operasional.

6. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DANKETERBATASAN

LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR sebesar 34.9 persen dan sisanya sebesar 65.1 dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Jadi pada hipotesis pertama menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah dapat diterima.

1. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi LDR 1.63 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak atau tidak dibenarkan.
2. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi IPR sebesar 1.63 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
3. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasinal Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya

kontribusi LAR memiliki pengaruh positif 1.39 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi NPL sebesar 0.57 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi APB memiliki pengaruh positif sebesar 0.09 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi IRR sebesar 2.01 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi BOPO

sebesar 19.36 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 0.30 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
9. Variabel BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Karena variabel BOPO memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 19.36 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian kali ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 dan termasuk pada sampel yang dijadikan penelitian yaitu Bank Harda Internasional, Bank Miraniaga, dan Bank Ina Perdana, Tbk
2. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian juga terbatas yaitu hanya menggunakan delapan variabel yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR
3. Pada penelitian ini juga terbatas pada lapoan publikasi Bank Mitra niaga pada triwulan I tahun 2017 yang tidak mempublikasikan neraca di OJK.

Hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis menyampaikan saran yang dapat

bermanfaat sehingga diuraikan berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan, sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank Sampel Penelitian
 - a. Kepada bank sampel penelitian khususnya Bank Harda Intenasinal yang memiliki rata-rata ROA terendah, untuk hal ini Bank Harda Intenasinal harus lebih mengefisiensikan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dengan mengandalkan laba sebelum pajak.
 - b. Kepada bank sampel penelitian khususnya Bagi Bank Harda Intenasinal yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi untuk lebih mengefisiensikan biaya

operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menambah variabel bebas yang belum diteliti pada penelitian ini seperti FACR, NIM, ROE yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA.
 - b. Menambah kriteria sampel bank penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bank sampel yang memiliki total asset yang lebih besar.
 - c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih konsisten dan lebih telit dalam mengelola atau mencari data.



DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Bank Indonesia.2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. (*online*). www.bi.go.id. Diakses 4 November 2018,.
- , 2012.Peraturan Bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012.(online). www.bi.go.id. Diakses 4 November 2018.
- ,2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 21 Juli 2013 Perihal Penilaian Kualitas Asset Bank Umum. Diakses 4 November 2018.
- Chandra Chintya Putri. 2015. Analisis Pengaruh ROA Terhadap LDR, NPL, NIM, BOPO, PDN Pada Bank Swasta Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(4), 1-6.
- Dina Tamammiah. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.
- J. Suprpto, 2016. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Edisi 8 Jilid 2, Jakarta : Erlangga
- Kasmir, 2012.*Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi 2008. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya.2009. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013.*Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jogyakarta: Ekonisia
- Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, I Ketut Kirya. 2015. “Pengaruh LDR, LAR, DER Dan CR Terhadap ROA”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3)*, 62–73.
- Sugiyono, 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP-Tanggal 16 Desember 2011, Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Taswan. 2010. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIMYKPN
- Veitzhal Rivai 2012. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan : Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Raja Rajawali Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank.Diakses 15Desember 2017.
- Sumber :www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah. 2018

LAMPIRAN

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON DEvisa
PERIODE TAHUN 2014-2018
(Satuan Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata Tren
1	Prima Master Bank	0,91	0,50	-0,41	-2,26	-2,76	0,98	3,24	0,92	-0,06	0,00
2	Bank Royal Indonesia	1,25	1,42	0,17	0,74	-0,68	-2,70	-3,44	0,53	3,23	-0,18
3	Bank Artos Indonesia	0,25	0,50	0,25	-5,25	-5,75	-1,46	3,79	-2,76	-1,30	-0,75
4	Bank Yudha Bakti	0,68	1,16	0,48	2,53	1,37	2,37	-0,16	-2,83	-5,20	-0,88
5	Bank Mitra Niaga	0,59	0,71	0,12	0,60	-0,11	0,42	-0,18	0,51	0,09	-0,02
6	Bank Dinar Tbk	0,45	1,00	0,55	0,83	-0,17	2,12	1,29	0,81	-1,31	0,09
7	Bank Sampoerna	1,25	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,69	-0,05	1,21	0,52	-0,01
8	Bank Mavora	0,64	1,24	0,60	1,39	0,15	0,77	-0,62	0,73	-0,04	0,02
9	Bank Ina Perdana Tbk	1,29	1,05	-0,24	1,02	-0,03	0,51	-0,51	0,50	-0,01	-0,20
10	Bank Tabungan Pensiunan	3,59	2,97	-0,62	3,06	0,09	2,17	-0,89	1,99	-0,18	-0,40
11	Bank Amar Indonesia	0,27	1,15	0,88	-5,08	-6,23	0,92	6,00	1,59	0,67	0,33
12	Bank SBI Indonesia	0,78	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,40	2,23	3,95	1,55	0,79
13	Bank Victoria Internasional	0,80	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,06	0,54	0,33	-0,73	-0,12
14	Bank Pembangunan Daerah	-1,59	-5,29	-3,70	-9,58	-4,29	-1,66	7,92	0,00	1,66	0,40
15	Bank Multiarta Sentosa	2,00	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,78	0,02	1,67	-0,11	-0,08
16	Bank Bisnis Internasional	2,53	2,09	-0,44	2,49	0,40	3,24	0,75	3,84	0,60	0,33
17	Bank Kesejahteraan Ekonomi	-0,06	0,93	0,99	2,12	1,19	0,72	-1,40	0,57	-0,15	0,16
18	Bank Jasa Jakarta	2,04	2,36	0,32	2,74	0,38	2,01	-0,73	2,51	0,50	0,12
19	Bank Mandiri Taspen Pos	2,39	1,66	-0,73	1,62	-0,04	2,03	0,41	2,95	0,92	0,14
20	Bank Fama Internasional	2,50	2,41	-0,09	2,34	-0,07	2,12	-0,22	2,54	0,42	0,01
21	Bank Harda Internasional	0,94	-2,82	-3,76	0,53	3,35	0,66	0,13	-5,06	-5,72	-1,50
22	Bank National Nobu	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,45	-0,08	0,42	-0,03	0,00
23	Bank Bukopin	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	-0,28
24	Bank Index Selindo	2,24	2,06	-0,18	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,56	-0,22	-0,17
25	Bank Oke Indonesia	-1,91	-1,88	0,03	-1,82	0,06	0,95	2,77	0,50	-0,45	0,60
26	Bank BRI Agroniaga	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,00
	Rata-rata	1,04	0,54	-0,50	0,26	-0,28	0,94	0,68	0,80	-0,14	-0,06

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Dan Direktorat Perbankan Otoritas JasaKeuangan
 Perhitungan Rasio Keuangan ROA Pada Tahun 2014-2018